

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai baham pertimbangan dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, yaitu:

1. Marshelyna G.S Thadete (2013). Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai fenomena *Monday effect* di BEI dengan menggunakan data periode yang terbaru yaitu pada periode 2007 sampai dengan 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian tidak terdapat anomali *Monday Effect* di BEI. Sedangkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa *return* negatif pada hari senin tidak terkonsentrasi pada senin 2 minggu terakhir tiap bulannya dan *return* hari senin di BEI dipengaruhi oleh *return* hari Jum'at pada Minggu sebelumnya.

Persamaan penelitian Marshelyna (2013) dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai fenomena *Monday effect*, dan persamaan lainnya terletak pada variabel dependen yang sama sama menggunakan *return* sebagai variabel dependennya, variabel independennya menggunakan *monday effect* seperti penelitian saat ini, hanya saja pada penelitan terdahulu tidak melakukan penelitian mengenai *rogalski effect*. Perbedaan penelitian Marshelyna (2013) dengan penelitian ini terletak pada sampelnya, dimana sampel pada penelitian terdahulu menggunakan data *closing price* IHSG Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012, sedangkan pada penelitian ini

sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Selain sampel, teknik analisis yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah Uji Asumsi Klasik dan untuk menguji hipotesis menggunakan persamaan regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *kruskal wallis test*.

2. Luhglatno (2011) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi efek akhir minggu (*weekend effect*), dimana *weekend effect* merupakan suatu gejala yang menunjukkan return cenderung positif pada hari jum'at, dan cenderung negatif pada hari Senin. Hasil pengujian terhadap *return* IHSG dengan menggunakan uji *t* menyatakan bahwa tidak terdapat ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham Senin dan Jumat. Sehingga pada IHSG tidak terjadi *weekend effect* (*return* saham hari Senin menunjukkan *return* saham lebih rendah atau negatif sedang hari Jumat akan lebih tinggi atau positif).

Persamaan penelitiannya berada pada variabel dependen yang sama menggunakan *return* saham. Sedangkan perbedaan penelitian Luhglatno (2011) dengan peneliti ini adalah pada variabel independenya dimana peneliti menggunakan *rogalski effect* dan *monday effect*, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan *weekend effect*. Sampel pada penelitian Luhglatno (2011) menggunakan harga saham hari Senin dan hari Jum'at dan tingkat keuntungan di BEI periode januari 2009 sampai Desember 2010, pada

penelitian ini menggunakan sampel otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Perbedaan lainnya adalah teknik analisis data pada penelitian Luhglatno (2011) menggunakan uji *t*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *kruskal wallis test*.

3. Dwi Cahyaning dan Rini Setyo Witiastuti (2010). Melakukan penelitian untuk menguji pengaruh hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia dan *rogalski effect* ditemukan pada bulan April dimana pada bulan April tidak terjadi *Monday effect*.
Persamaan penelitiannya adalah sama sama meneliti mengenai *rogalski effect*. Persamaan lainnya berada pada variabel dependen yang sama menggunakan *return* saham, variabel independenya juga menggunakan tingkat *return* pada bulan April dan bulan lainnya. Perbedaannya terletak pada sampel, sampel penelitian Dwi dan Rini (2010) menggunakan 70 saham yang aktif di perdagangan di BEJ, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013, teknik analisis yang digunakan pada penelitian Dwi dan Rini (2010) adalah regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *kruskal wallis test*

4. Sri Dwi Ari Ambarwati (2009). Pada penelitian ini menguji pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham dan fenomena-fenomena yang berkaitan, khususnya fenomena *Monday Effect* yang merupakan bagian dari *day of the week pattern*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham di BEI, serta untuk membuktikan secara empiris apakah *return* saham yang terendah (negatif) pada hari senin di BEI terkonsentrasi pada Senin dua minggu terakhir. Hasil penelitian dari penelitian ini menyatakan bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham harian di BEI pada perusahaan LQ45.

Persamaan penelitian Sri (2009) dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang sama-sama menggunakan *return* sebagai variabel dependennya dan sama-sama menguji fenomena *Monday effect*. Perbedaan penelitian Sri (2009) dengan penelitian ini terletak pada sampelnya, dimana sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 37 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Perbedaan lainnya pada penelitian Sri (2009) menguji *week four effect*, *Monday effect*, *Friday effect* dan *earning management effect* sedangkan peneliti hanya *Monday effect* dan *rogalski effect*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Sri (2009) adalah regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *kruskal wallis test*.

5. Nur Azlina (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *the monday effect* terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat gejala *the monday effect* di BEI pada *return* pasar Januari 2005-Desember 2007. *The Monday effect* di BEI tidak terkonsentrasi pada hari Senin dua minggu terakhir setiap bulan, tetapi terkonsentrasi pada hari Senin minggu kedua setiap awal bulan. *Return* pada hari Senin di BEI berkorelasi secara positif terhadap *return* hari Jumat pada minggu sebelumnya. Munculnya gejala *the Monday effect* di Bursa Efek Indonesia tidak stabil dan bervariasi dari tahun ke tahun sepanjang Januari 2005 - Desember 2007. Persamaan penelitian Nur (2009) dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang sama-sama menggunakan *return* sebagai variabel dependennya, variabel independennya menggunakan *Monday effect* seperti penelitian ini hanya saja pada penelitian terdahulu tidak menggunakan *rogalski effect*. Perbedaan penelitian Nur (2009) dengan penelitian ini terletak pada sampelnya, dimana sampel pada penelitian terdahulu yang digunakan adalah saham-saham yang termasuk dalam kelompok JII (*Jakarts Islamic Index*) pada periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2007, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Teknik analisisnya pun berbeda, penelitian Nur (2009) menggunakan variabel independen hari perdagangan, hari Senin dan hari Jum'at, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya menggunakan *Monday effect* dan

Rogalski effect. Teknik analisis yang digunakan pada Nur (2009) adalah analisis regresi linier, uji normalitas, dan uji asumsi klasik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *kruskal wallis test*.

6. Maria Rio Rita (2009). Pada penelitian ini menguji pengaruh *day of the week effect*, *week four effect*, dan *rogalski effect* terhadap *return saham*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Monday effect* di bursa, selain itu juga menguji fenomena-fenomena yang berkaitan dengan *day of the week pattern*, yaitu menguji apakah rata-rata *return* Senin yang negatif didahului oleh adanya *return* Jumat yang negatif (*bad Friday*), menguji apakah rata-rata *return* Senin yang negatif hanya terjadi pada Senin minggu keempat dan kelima (*week-four effect*), serta menguji apakah *Monday effect* menghilang pada bulan Januari (*Rogalski effect*).

Hasil penelitian ini bahwa hari perdagangan memiliki pengaruh terhadap *return* saham harian, *return* negatif pada hari Jumat (*bad friday*) menggerakkan rata-rata *return* negatif yang muncul pada hari Senin, *Monday effect* tidak hanya terjadi pada minggu keempat dan kelima setiap bulannya, namun terjadi juga pada 3 minggu pertama, dan *Rogalski effect* terjadi di BEI, yang ditandai dengan tingginya rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari dibandingkan rata-rata *return* hari Senin untuk 11 bulan lainnya.

Persamaan penelitian Maria (2009) dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang sama menggunakan *return* saham. Peneliti terdahulu

sama sama menguji *Monday effect* dan *rogalski effect*. Perbedaan penelitian Maria (2009) dengan penelitian ini terletak pada sampelnya, dimana sampel yang digunakan adalah data harga saham penutupan harian` dari 56 saham yang termasuk kategori LQ-45 tahun 2008, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Teknik analisisnya pun berbeda. Perbedaan lainnya adalah pada peneliti terdahulu menguji *day of the week effect*, *week four effect*, dan *rogalski effect* sedangkan peneliti menggunakan *Monday effect* dan *rogalski effect*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Maria (2009) adalah uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Kruskal-Wallis test* untuk menguji hipotesis 1, uji *Spearman* untuk menguji hipotesis 2, *Wilcoxon test* sisi kiri untuk menguji hipotesis 3, *Wilcoxon test* sisi kanan untuk menguji hipotesis 4, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *Kruskal Wallis test*.

7. Penelitian oleh George E.Marrett (2008) . Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji fenomena *the day of the week effect* di pasar saham Australia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa di Australia sementara tidak ditemukan adanya efek hari perdagangan, walaupun ada indikasi tingkat *return* pada hari Kamis dan Jum`at lebih tinggi.
Persamaan penelitian George (2008) dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang sama sama menggunakan *return* saham. Perbedaan

terletak pada variabel independen, dimana pada penelitian George (2008) variabel independennya *the day of the week effect*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel independen *monday effect* dan *rogalski effect*. Perbedaan lainnya juga terletak pada sampelnya, sampel pada penelitian George (2008) yang menggunakan 12 indeks saham yang berbeda, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Teknik analisisnya pun berbeda penelitian George (2008) menggunakan regresi berbasis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *kruskal wallis test*.

8. Sumiyana (2008). Penelitian ini bertujuan untuk menguji fenomena *day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data *return intraday*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan *day of the week effect* secara nyata memang ada, namun hari yang berpengaruh terhadap *return* saham tidak konsisten, pada analisis terhadap *monday effect* benar, bahwa *return* pada hari Senin merupakan *return* terendah dan signifikan terhadap *return*.

Persamaan penelitian Sumiyana (2008) dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang sama sama menggunakan *return* saham, dan juga sama sama menguji *Monday effect*. Perbedaannya terletak pada variabel independen pada peneliti Sumiyana (2008) menggunakan *monday effect* dan *the day of the week effect*, sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan

variabel independen *monday effect* dan *rogalski effect*. Perbedaan lainnya terletak pada sampelnya, sampel pada penelitian Sumiyana (2008) yang menggunakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di tahun 2006, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Teknik analisisnya pun berbeda, penelitian Sumiyana (2008) uji regresi dan pengujian statistik uji *t*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *kruskal wallis test*.

9. Rr Iramani dan Ansyhori Mahdi (2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh hari perdagangan dan *Monday effect* di BEJ. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fenomena *the day of the week effect* dan *week four effect* terjadi, sedangkan untuk *rogalski effect* tidak terjadi di BEJ. Persamaan penelitian Iramani dan Ansyhori (2006) dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang sama sama menggunakan *return* sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian Iramani dan Ansyhori (2006) dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya menggunakan *the day of the week effect*, *week four effect*, dan *rogalski effect*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Monday effect* dan *rogalski effect* sebagai variabel independennya. Perbedaan lainnya juga terletak pada sampelnya, dimana sampel pada penelitian terdahulu 38 saham yang masuk dalam LQ45 selama Januari sampai dengan Desember 2005, sedangkan pada

penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Selain sampel, teknik analisis yang digunakan pada penelitian Iramani dan Ansyhori (2006) adalah *anova*, uji satu rata-rata, uji dua rata-rata sampel bebas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *kruskal wallis test*.

10. Antariksa Budileksmana (2005). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah *return* di BEJ pada hari senin berbeda dengan *return* pada hari lainnya, untuk membuktikan secara empiris apakah *return* yang terendah pada hari senin BEJ terkonsentrasi pada Senin dua minggu terakhir setiap bulannya, untuk membuktikan secara empiris apakah *return* pada hari Senin di BEJ dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jum'at sebelumnya, untuk membuktikan secara empiris bagaimana stabilitas munculnya gejala *the Monday effect* di BEJ dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat *return* negatif yang signifikan pada hari Senin, hari Senin minggu kedua mempunyai *return* yang paling rendah secara signifikan dibandingkan dengan *return* hari senin pada minggu lainnya, *Return* pada hari Senin di Bursa Efek Jakarta berkorelasi secara positif terhadap *return* hari Jumat pada minggu sebelumnya. Munculnya gejala *the Monday effect* di Bursa Efek Jakarta tidak stabil dan bervariasi dari tahun ke tahun sepanjang periode pengamatan tahun 1999-2004. Berdasarkan analisis *breakpoint* secara lebih terinci, maka ditemukan bahwa *breakpoint*

pertama adalah perioda 30 Agustus 1999-28 April 2000. Sedangkan *breakpoint* kedua adalah periode 29 Nopember 2002-7 Mei 2003. Dan untuk tanggal 1 Februari 2000 dan 17 Maret 2003 merupakan *breakpoint* dengan nilai F-statistik yang paling tinggi untuk masing-masing periode tersebut.

Persamaan penelitian Antariksa (2005) dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang sama-sama menggunakan *return* saham. Perbedaannya terletak pada variabel independen pada penelitian Antariksa (2005) menggunakan *monday effect* dan *return* hari senin pada 2 minggu terakhir tiap bulannya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen *monday effect* dan *rogalski effect*. Perbedaan lainnya terletak pada sampelnya, sampel pada peneliti Antariksa (2005) yang menggunakan saham yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Jakarta, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Teknik analisisnya pun berbeda penelitian Antariksa (2005) persamaan regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *mann whitney u*, dan *Kruskal Wallis test*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Investasi

Investasi merupakan bentuk dari penanaman modal dari satu atau beberapa aktiva yang dimiliki dan berjangka waktu yang nantinya dari investasi ini diharapkan akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut

Eduardus Tandelin (2010: 2) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Bentuk dari investasi terdiri dari 2 bagian utama, yaitu aktiva rill dan aktiva finansial. Aktiva rill berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. Aktiva finansial berupa surat-surat berharga. Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung (Jogiyanto,2011). Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan ketika secara langsung membeli aktiva keuangannya dari perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilakukan ketika membeli saham dari perusahaan yang memiliki portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain.

2.2.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu pasar yang digunakan dalam perdagangan saham-saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2006: 5). Menurut Jogiyanto (2011) pasar modal dapat diartikan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Manfaat adanya pasar modal ini yaitu sebagai tempat untuk mengalokasikan dana, sebagai penunjang perekonomian nasional, dan sebagai alternatif investasi. Apabila membeli saham di pasar modal, dapat diartikan jika pembeli tersebut merupakan

pemilik dari suatu perusahaan yang sahamnya dibeli, karena saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu aset yang dibeli.

Berikut merupakan pelaku utama pasar modal, yaitu :

1. Emiten

Emiten merupakan perusahaan yang melakukan emisi atau perusahaan yang menjual dan menerbitkan saham/obligasi kepada masyarakat umum.

Dalam arti sempit emiten merupakan perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal.

2. Investor

Investor merupakan orang yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Tujuan investor adalah dengan memperoleh keuntungan yang diharapkan sehingga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

2.2.3 Pasar Modal Efisien

Bentuk dari pasar modal efisien yaitu apabila harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Dapat dikatakan efisiensi dari pasar modal ditentukan oleh besarnya pengaruh informasi yang relevan (Sunariyah, 2006: 185), yang nantinya akan dipertimbangkan dalam suatu pengambilan keputusan investasi, karena informasi yang tersedia di pasar modal tersebut akan membantu para investor dalam mengekspektasi harga dari sekuritas bersangkutan.

Pasar modal efisien memiliki arti penting, dimana jika pasar modal efisien maka para manager perusahaan akan bekerja memperbaiki kinerja perusahaanya, apabila pasar modal efisien maka para investor tidak memerlukan sumber informasi lain karena dalam pasar modal yang dikatakan efisien telah memberikan secara penuh informasi yang tersedia. Dari informasi yang tersedia tersebut akan membantu para investor dalam mengambil kebijakan investasi secara tepat. Menurut Sunariyah (2006) terdapat beberapa karakteristik mengenai pasar modal, yaitu:

1. Harga saham akan merefleksikan secara akurat terhadap semua informasi baru.
2. Dikatakan bahwa harga saham bersifat random.
3. Saham profitable akan sulit untuk diprediksi, maka dari itu seorang investor dan analisis sebaiknya telah menyiapkan informasi-informasi penting dalam menentukan harga saham.
4. Tidak adanya informasi publikasi untuk memprediksi tingkat return dan profit.

2.2.4 Return Saham

Return saham merupakan tingkat pengembalian dari saham dan pembayaran kas yang diterima dari kepemilikan suatu saham dengan perubahan harga pasar lalu dibagi dengan harga pasar pada saat investasi. *Return* saham berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dan perubahan harga saham. Menurut Jogiyanto (2011: 253), return saham dibedakan menjadi dua yaitu :

1. *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.

2. *Return* ekspektasi (*expected return*).

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

2.2.5 Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah suatu proses yang utama pada saat berinvestasi, dimana pengambilan keputusan merupakan proses dimana seorang investor memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia, sehingga alternatif yang dipilihnya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana salah satu faktornya yaitu adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak pihak yang berkepentingan, informasi-infomasi yang tersedia tersebut meyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan keuangan suatu perusahaan. Sehingga informasi akuntansi yang diperoleh dapat digunakan oleh investor

sebagai tolak ukur tingkat keuntungan yang diperoleh. Dari informasi akuntansi yang akurat, seorang investor harus mampu mengambil keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang, dan akurat.

Terkait dengan fenomena *Monday effect* dimana *monday effect* yaitu ketika *return* saham cenderung negatif pada hari senin. Dan fenomena ini nantinya akan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, apakah seorang investor tetap menanamkan modalnya, menambah, mengurangi atau akan menarik dana yang telah disetorkan. Sama halnya dengan fenomena *rogalski effect*, dimana *rogalski effect* merupakan suatu fenomena yang ditemukan oleh Rogalski (1984) dimana *return* saham pada hari senin di bulan Januari cenderung positif dibandingkan dengan hari senin di bulan lainnya, sedangkan menurut penelitian Dwi Cahyaning (2010) menyatakan bahwa fenomena *rogalski effect* di Indonesia terjadi pada bulan April. Adanya fenomena ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2.6 Anomali Pasar

Anomali pasar adalah teknik-teknik atau strategi-strategi yang berlawanan atau bertentangan dengan konsep pasar modal yang efisien. Dapat dikatakan anomali pasar tidak mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia dalam pasar modal. Sehingga, investor dan analisis akan kesulitan dalam suatu pengambilan keputusan investasi.

Dalam teori keuangan, dikenal sedikitnya empat macam anomali pasar. Keempat anomali tersebut adalah anomali peristiwa (*event anomalies*), anomali

musiman (*seasonal anomalies*), anomali perusahaan (*firm anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*).

2.2.7 Rogalski Effect

Rogalski effect merupakan suatu fenomena yang ditemukan oleh Rogalski (1984) dikatakan bahwa adanya hubungan yang menarik antara *day of the week effect* dengan *Januari effect*. Menurut Rogalski (1984) rata-rata tingkat *return* di Amerika pada hari senin di bulan Januari cenderung positif dibandingkan bulan lainnya, hal menunjukkan bahwa fenomena *Monday effect* menghilang pada bulan Januari. Sedangkan, di Indonesia pada penelitian Dwi Cahyaning (2010) mengatakan bahwa fenomena *rogalski effect* terjadi pada bulan April, dimana pada bulan April perusahaan yang terdaftar melakukan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan publik yang menimbulkan sentimen positif pada pasar yang kemudian dapat menaikkan harga saham.

2.2.8 Monday Effect

Monday effect merupakan bagian dari *The day of the week effect* yaitu season anomali atau *calender effect* terjadi pada pasar *financial* yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Salah satu penyebab terjadinya fenomena *Monday effect* adalah terkait dengan pengambilan keputusan yang sifatnya rasional maupun irasional. Penyebab terjadinya *Monday effect* dapat dilihat dari sisi psikologi investor dimana dalam pembuatan keputusan investasi

tidak hanya melalui pertimbangan rasional ekonomis dan data objektif saja, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti emosi, kondisi psikologis tertentu, serta mood masing-masing investor. Contohnya hari Senin merupakan awal dari orang melakukan aktifitas rutin selama satu minggu sehingga orang cenderung kurang senang. Akibatnya pada hari Senin orang merasa lebih pesimistik terhadap saham yang mereka pegang dibandingkan hari lainnya, *return* negatif yang terjadi pada hari senin karena adanya sikap tidak suka terhadap hari Senin, karena hari Senin merupakan hari pertama dari 5 hari kerja.

2.2.9 Indeks Harga Saham Individual

Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkaian informasi mengenai data historis dari pergerakan harga setiap saham dan merupakan suatu nilai dimana fungsinya untuk mengukur kinerja suatu sistem. Pergerakan harga ini disajikan setiap harinya berdasarkan harga penutupan (*close price*) di bursa pada hari tersebut. Indeks ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham di bursa efek (Sunariyah, 2006: 39).

2.2.10 Hubungan *Monday Effect* terhadap *Return Saham*

Monday effect merupakan fenomena dimana tingkat *return* saham cenderung negatif pada hari Senin. *Monday effect* merupakan bagian dari *the day of the week effect*, dan didukung oleh penelitian Nur (2009) yang menyatakan bahwa terdapat gejala *Monday effect* di JII. Adanya fenomena ini dapat

disebabkan karena faktor psikologi investor dimana dalam pembuatan keputusan investasi tidak hanya melalui pertimbangan rasional ekonomis dan data objektif saja, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti emosi, kondisi psikologis tertentu, serta mood masing-masing investor

Penelitian oleh Antariksa (2005) yang menunjukkan bahwa *return* pasar di Bursa Efek Jakarta pada hari Senin mempunyai *return* negatif. Dengan kata lain *return* pasar di Bursa Efek Jakarta di prediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu, yang disebut anomali kalender. Penelitian oleh Sumiyana (2008) juga menyatakan bahwa *return* hari Senin merupakan *return* terendah dan signifikan terhadap *return*, hasil tersebut konsisten apabila portofolio dikendalikan oleh ukuran perusahaan, volume perdagangan, dan rentang tawar minta. Sri Dwi Ari Ambarwati (2009) menyimpulkan bahwa terjadi fenomena *Monday Effect* di Bursa Efek Indonesia, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin dan tertinggi jatuh pada hari Jumat.

2.2.11 Hubungan *Rogalski Effect* terhadap *Return Saham*

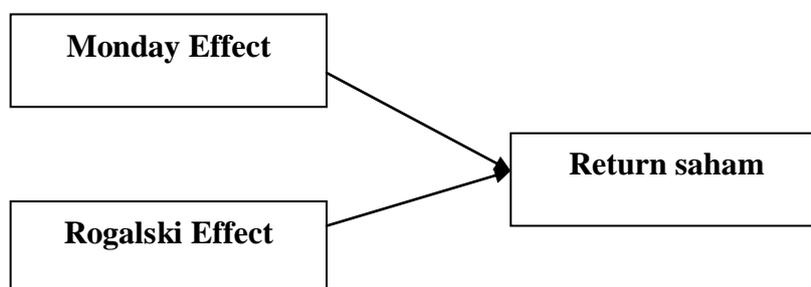
Rogalski effect merupakan suatu fenomena yang ditemukan oleh Rogalski, dimana fenomena ini menyatakan bahwa rata-rata *return* negatif pada hari Senin menghilang pada bulan tertentu. Menurut penelitian Rogalski (1984) menyatakan bahwa di Amerika fenomena ini terjadi pada bulan Januari, sedangkan menurut penelitian Dwi dan Rini (2010) mengidentifikasi bahwa *Rogalski Effect* yang ditemukan Rogalski pada tahun 1984 terjadi pada bulan April di Indonesia. Dimana tingkat *return* saham di bulan April cenderung positif karena pada bulan

April perusahaan yang terdaftar melakukan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan publik yang menimbulkan sentimen positif pada pasar yang kemudian dapat menaikkan harga saham.

Menurut penelitian Mario Rio Rita (2009) menyatakan bahwa fenomena *Rogalski Effect* terbukti, bahwa rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan rata-rata *return* hari Senin pada bulan lainnya. Fenomena ini diduga karena adanya peningkatan pembelian oleh para investor setelah melakukan penjualan di bulan Desember dalam tujuan merealisasikan keuntungan dan mengurangi kerugian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ada perbedaan *return* saham pada hari Senin dan hari lainnya

H2 : Ada perbedaan *return* saham pada bulan tertentu